

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah proses mengajar, membangun, mengontrol, mengamati, memengaruhi, serta menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan menghilangkan kebingungan, mengembangkan pengetahuan, dan juga membentuk individu yang baik serta menguntungkan untuk kehidupan sehari-hari (Salahudin, 2011). Pendidikan juga sebagai proses dalam mawadahi dan mengajak peserta didik agar mampu membentuk diri sebaik mungkin terhadap lingkungan belajar, sehingga keadaan lingkungan yang nyaman untuk belajar sangat diharapkan agar peserta didik dapat fokus dalam menerima ilmu, dengan adanya pendidikan manusia akan mendapatkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, tingkah laku serta pemahaman yang nantinya akan dimiliki, sehingga dapat mengembangkan potensi diri. Tujuan dari pendidikan bisa didapat dari berbagai hal, terutama dengan meningkatkan budaya disiplin di sekolah.

Sekolah adalah wadah untuk peserta didik mencari pengetahuan secara formal serta sebagai lembaga yang disusun untuk proses pengajaran peserta didik dibawah pengawasan guru, di sini sekolah memiliki tugas penting dalam mengembangkan pribadi siswa melalui tahapan belajar mengajar. Hal ini searah dengan pendapat Rusni dan Agustan (2018) bahwa sekolah adalah tempat yang formal dimana proses pendidikan dilakukan. Sehingga sekolah perlu menetapkan tata tertib, untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Tata tertib sekolah adalah seluruh gabungan dari peraturan yang dibuat dalam bentuk tertulis serta terikat di lingkungan sekolah. Tata tertib sekolah merupakan aturan yang ditetapkan di sekolah serta menjadi kelengkapan yang tidak dapat dipecahkan satu dengan yang lain supaya pendidikan berjalan secara baik dan efisien (Irwansa & Maf'ul, 2015)

Dengan mentaati tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah peserta didik bisa menanamkan budaya disiplin. Menurut pendapat Sari (2023) pemahaman disiplin adalah situasi yang terlahir dan terbentuk yang memperlihatkan prinsip ketaatan, kesetiaan, kesesuaian, serta ketertiban melalui proses dan serangkaian

perilaku. Selain itu, disiplin mempengaruhi individu untuk mengembangkan kebiasaan dan juga pola perilaku tertentu. sehingga membentuk pribadi yang memiliki pengendalian dan pengarahan diri.

Disiplin tumbuh dari dalam jiwa, karena adanya keinginan untuk mentaati segala peraturan, tentu diperlukan sikap disiplin yang benar-benar ketika proses belajar di kelas, agar peserta didik dapat menghargai waktu, mengerjakan tugas dan menaati perintah guru, dan yang terpenting peserta didik mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, karena dengan disiplin peserta didik dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Disiplin tentu saja berperan penting dalam pembenahan karakter peserta didik searah dengan nilai-nilai yang sudah ditanamkan serta diajarkan. Disiplinnya peserta didik dalam tahapan pembelajaran dapat membantu mereka untuk melaksanakan pendidikan karakter dengan tekun, sehingga disiplin dalam melaksanakan ibadah merupakan wujud dari adanya pendidikan karakter yang bertujuan untuk dapat membentuk serta melatih peserta didik secara berkelanjutan agar peserta didik dapat melewati kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan karakter adalah upaya dalam menjalankan kebiasaan yang baik untuk mewujudkan kelangsungan hidup peserta didik sehingga dapat berkembang menjadi individu yang lebih berkualitas dan bermoral, berkarakter religius, toleransi, disiplin serta menumbuhkan sikap kerja keras dalam kehidupan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Annur et al (2021) bahwa pendidikan karakter adalah upaya manusia untuk membentuk karakter pribadinya sehingga mereka berhasil menjadi orang yang baik bagi diri mereka sendiri dan lingkungannya dilaksanakan dengan sadar dan terancang dalam melatih dan memberdayakan kemampuan peserta didik. Tujuan pendidikan karakter adalah terwujudnya nilai-nilai yang telah ditanamkan serta diperoleh peserta didik yang akan terlihat dalam tindakannya secara sadar dalam kehidupan sehari-hari (Mariyani & Gafur, 2018). Pendidikan karakter yang penting untuk diketahui peserta didik merupakan karakter religius. Religius adalah sikap ataupun perilaku agar memotivasi peserta didik untuk mengikuti ajaran agama.

Karakter religius sangat berguna bagi peserta didik agar mereka dapat menentukan perilaku yang baik serta pantas berdasarkan nilai-nilai agama, karena

karakter yang sudah melekat akan muncul dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, karakter juga banyak merujuk pada berbagai sikap peserta didik seperti disiplin, agama, motivasi atau keterampilan. Karakter religius adalah suatu sifat yang melekat serta menunjukkan, kepatuhan, identitas, ciri ataupun keislaman pada diri seseorang (Putra et al.,2022). Karakter religius merupakan usaha yang terancang demi dapat menciptakan peserta didik agar berperilaku sebagai insan kamil dalam memahami, peduli dan mendalami nilai-nilai religius (Basri et al., 2023). Budaya disiplin dengan peningkatan karakter religius ini juga penting dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah Madrasah Ibtidaiyah. Saat ini berbagai sekolah sangat banyak bermunculan di kalangan masyarakat terutama Madrasah Ibtidaiyah yang merupakan sekolah yang dikelola langsung oleh kementerian agama sehingga dalam proses pembelajaran lebih banyak membahas mengenai agama.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang sudah dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Zainul Millah terdapat fakta yang menarik untuk dibahas semakin mendalam karena masih terdapat pelanggaran-pelanggaran disiplin yang dilakukan peserta didik baik di luar kegiatan pembelajaran ataupun di dalam proses belajar di kelas. Hal ini tentu bisa mempengaruhi karakter religius yang dimiliki peserta didik. Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan kepada 20 peserta didik kelas V, seluruh peserta didik menyadari bahwa disiplin itu sangat penting akan tetapi ada juga sebagian peserta didik ternyata masih menganggap bahwa disiplin itu tidak penting karena terdapat beberapa peserta didik yang tidak mentaati aturan yang dibuat sekolah karena dari 20 peserta didik yang selalu mentaati peraturan sekolah dan mempunyai skor disiplin paling tinggi hanya 6 orang (30%) dan peserta didik lainnya tidak mentaati tata tertib yang sudah dibuat sekolah, pelanggaran yang banyak dilanggar oleh peserta didik diantaranya datang terlambat, tidak hadir tanpa keterangan, meninggalkan sekolah tanpa izin, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, merusak fasilitas sekolah, tidak memakai seragam sesuai dengan peraturan, tidak memerhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung dan juga membuat gaduh ketika pembelajaran berlangsung.

Selain itu, peneliti melakukan wawancara singkat dengan wali kelas V. Dari 20 peserta didik hanya sedikit yang memiliki sikap karakter religius, hasil dari

wawancara dapat disimpulkan bahwa dari beberapa peserta didik yang memiliki tingkat disiplin tinggi bisa menumbuhkan karakter religius yang baik. Adapun tantangan untuk wali kelas dalam mengembangkan kemampuan karakter religius para peserta didik, menurut beliau tantangan saat ini adalah gadget dimana ada beberapa peserta didik ketika pulang dari sekolah kebanyakan bermain gadget daripada mengaji, membaca al-qur'an, belajar di rumah dan membantu orang tua. Ini merupakan tantangan bagi wali kelas agar dapat memaksimalkan nilai-nilai karakter religius di sekolah, dengan cara menanamkan nilai-nilai keagamaan, persatuan dan juga toleransi dengan mengadakan acara yang berhubungan dengan kegiatan hari besar islam.

Dari pemaparan fenomena dan berdasarkan data awal yang diperoleh, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah karakter religius dapat dipengaruhi oleh sikap disiplin yang dimiliki peserta didik. Dengan demikian peneliti mengajukan usulan penelitian yang judul "Pengaruh Budaya Disiplin terhadap Peningkatan Karakter Religius di Kelas V MI Zainul Millah"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah peneliti paparkan pada latar belakang, maka disini peneliti merumuskan beberapa pertanyaan, yaitu :

1. Bagaimana budaya disiplin peserta didik kelas V MI Zainul Millah Kabupaten Sumedang ?
2. Bagaimana karakter religius peserta didik kelas V MI Zainul Millah Kabupaten Sumedang ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya disiplin dengan karakter religius peserta didik kelas V MI Zainul Millah Kabupaten Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti dapat menyimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui budaya disiplin peserta didik kelas V MI Zainul Millah Kabupaten Sumedang

2. Untuk mengetahui karakter religius peserta didik kelas V MI Zainul Millah Kabupaten Sumedang
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara budaya disiplin dengan karakter religius peserta didik kelas V MI Zainul Millah Kabupaten Sumedang

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menanamkan disiplin dan menumbuhkan karakter religius peserta didik, menambah wawasan serta memberikan sumbangan pada dunia pendidikan bahwa disiplin dan peningkatan karakter religius sangat penting untuk diperhatikan.

2. Secara Praktis

- a. Peneliti berharap, penelitian ini bisa digunakan menjadi motivasi serta rekomendasi terhadap guru dalam meningkatkan disiplin dan karakter religius peserta didik di sekolah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi jalan bagi peserta didik agar dapat belajar untuk mendisiplinkan diri dan meningkatkan karakter religius.
- c. Peneliti berharap agar penelitian ini menjadi bahan evaluasi agar lebih memperhatikan peserta didik dalam mematuhi tata tertib yang telah dibuat serta ditetapkan.
- d. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi awal petunjuk untuk melanjutkan penelitian yang lebih mendalam.

E. Kerangka Berfikir

Disiplin berasal dari bahasa latin, yaitu "*Dicere*" yang memiliki arti belajar. Dari kata tersebut timbul kata *Disciplina* yang mempunyai arti pelatihan dan pengajaran (Mz, 2018). Disiplin akan menumbuhkan nilai-nilai karakter yang baik serta mendorong seseorang untuk memiliki sikap, seperti : tanggungjawab, jujur, kerjasama, dan lainnya (Purwanti & Pamela, 2020). Disiplin tidak dapat muncul dengan sendirinya dan tidak bisa tertanam kepada setiap individu, akan tetapi setiap individu dapat menjadi disiplin karena adanya pembiasaan yang baik. Budaya

disiplin adalah peraturan yang ditetapkan agar peserta didik taat dalam peraturan sekolah (Hidayah, 2015). Terdapat indikator yang harus dicapai untuk mewujudkan budaya disiplin di sekolah. Indikator disiplin diantaranya, Masuk dan pulang sekolah tepat waktu, Rapi berpakaian sekaligus atributnya, Pengumpulan tugas sekolah tepat waktu dan Patuh pada perintah semua guru (Maisyaroh et al., 2022).

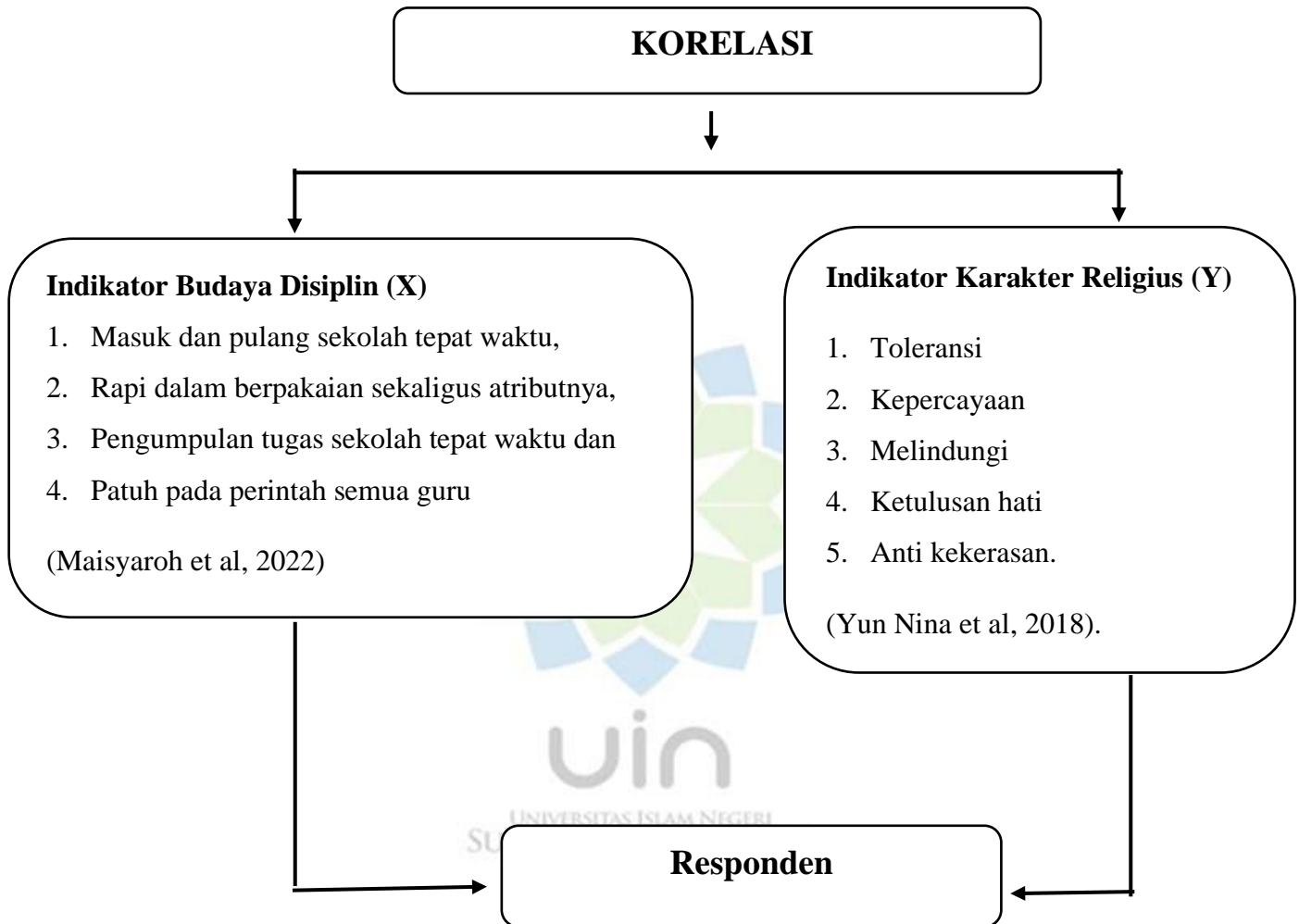
Karakter merupakan perilaku seseorang dalam bertindak dan pembentuk sikap (Nurrahman & Irawan, 2020). Sedangkan arti religius mempunyai kata dasar sebagai religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai kata bentuk dari kata benda yang mempunyai arti agama. Religius merupakan pikiran, perkataan, serta sikap individu terhadap ajaran agama atau nilai-nilai ketuhanan (Putra et al., 2022). Karakter religius ialah karakter manusia yang sering menjadikan agama sebagai inspirasi dan acuan dalam setiap perkataan, perilaku dan tindakan, menyandarkan kehidupannya kepada agama, taat mengikuti arahan tuhan dan menjauhi larangan Tuhan (Wiguna, 2017). Adapun indikator dari karakter religius menurut Yun Nina et al (2018) yaitu; toleransi, kepercayaan diri, melindungi, ketulusan hati, dan anti kekerasan

Keterkaitan antara budaya disiplin dan karakter religius merupakan suatu aspek yang menggambarkan hubungan erat antara kualitas disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan dimensi spiritualitas yang tercermin dalam karakter religius seseorang. disiplin dapat mempengaruhi karakter religius karena disiplin dapat membantu untuk menjalankan kewajiban agama seperti shalat, puasa, dan menjalankan nilai moral dengan tekun. Disiplin, sebagai suatu pola perilaku yang mencakup kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, dan ketertiban, memiliki relevansi yang mendalam dengan konsep moral dan etika yang tercantum dalam nilai-nilai agama.

Dalam konteks ini, disiplin tidak hanya dipahami sebagai ketaatan terhadap norma-norma dunia semata, tetapi juga sebagai manifestasi dari kepatuhan terhadap ajaran-ajaran agama. Karakter religius sebagai hasil dari keyakinan dan praktik keagamaan seseorang, memperkuat pondasi disiplin dengan memberikan landasan moral yang kokoh. Adanya prinsip-prinsip etika dan moral dalam ajaran agama menciptakan kerangka kerja bagi seseorang untuk mengembangkan kedisiplinan sebagai bagian integral dari kehidupan spiritualnya. Disiplin melatih pribadi pada

pola pikir dan tindakan-tindakan yang teratur, sementara karakter religius melatih pada spiritualitas pribadi sesuai norma-norma agama.

Adapun kerangka berfikir digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara yang harus dibuktikan secara empiris dan harus diuji terlebih dahulu kebenarannya (Sugiyono,2013) Hipotesis pada penelitian ini adalah hipotesis asosiatif (H_a) dan hipotesis statistik atau nol (H_0) sebagai berikut :

H_a : Ada pengaruh yang positif antara budaya disiplin dengan karakter religius.

H_0 : Tidak dapat pengaruh yang positif antara budaya disiplin dengan karakter religius.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Ibrahim Aris Sumantri (2018) dari Universitas Islam Negeri syarif hidayatullah yang berjudul “Pengaruh Budaya Disiplin Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Dharma Karya UT Pondok Cabe” Pada hasil penelitian ini, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara budaya disiplin sekolah terhadap karakter siswa di SMA Dharma Karya UT Pondok Cabe, dengan mendapatkan koefisien determinasi sebesar 0,902 dengan kategori pengaruh tinggi dinyatakan ada hubungan positif antara variabel X (Budaya Disiplin) dan variabel Y (Karakter Siswa) dengan koefisien determinasi 81,3% dalam kategori berpengaruh tinggi, budaya disiplin menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian siswa, dan 18,7% lainnya dipengaruhi karena faktor lain. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu mengenai budaya disiplin. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu variabel (Y) adalah karakter dan berbeda dalam tingkatan sekolah yang diteliti sedangkan variabel (Y) yang akan diteliti mengenai karakter religius dan tingkatannya pada ranah MI.
2. Penelitian Rahmah Diah Alfiani (2021) dari Universitas Islam Majapahit yang berjudul “Hubungan Antara Budaya Disiplin dengan Peningkatan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Bangsal” Hasil penelitian ini bahwa dari data hasil penelitian ada hubungan yang positif dan signifikan antara budaya disiplin dengan peningkatan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Bangsal. Dalam penelitian ini dapat dilihat dari uji korelasi yang menggunakan *Pearson Product Moment* dengan 270 responden. Dari hasil perhitungan uji korelasi diperoleh 0,150, dimana lebih besar dari 0,05 dan signifikansi sebesar 0,88 yang dikonsultasikan dengan tabel koefisien korelasi yang mendapatkan kriteria Sangat Tinggi, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.. Sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X dan Y. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu mengenai budaya disiplin dengan karakter religius. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam tingkatan sekolah yang diteliti tingkatannya pada ranah MI.

3. Penelitian Intan Nuraeni, Erna Labudasari (2021) dari Universitas Muhammadiyah Cirebon yang berjudul “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah” Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa budaya sekolah berpengaruh sebesar 29,2% terhadap karakter siswa. Budaya sekolah ini berpengaruh cukup signifikan terhadap karakter religius siswa SD IT Noor Hidayah. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu mengenai karakter religius. Perbedaan dalam penelitian ini pada variabel (X) yaitu budaya sekolah menjadi budaya disiplin dan sekolah yang diteliti yaitu MI.
4. Penelitian Wijaya Adi Putra, Ratnasari Dwi Ade Chandra, Fitriyatus Sayyinah (2022) dari Universitas PGRI Argopuro Jember berjudul “Hubungan Pembiasaan Kedisiplinan Terhadap Karakter Religius Pada Anak Usia 5-6 Tahun” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pembiasaan kedisiplinan terhadap karakter religius anak usia 5-6 tahun. Dari hasil Chi Kuadrat maka diketahui hasil perhitungan nilai χ^2 hitung adalah 23,85 sedangkan nilai χ^2 tabel dengan taraf signifikansi 5% = 3,84. Dengan demikian nilai χ^2 hitung lebih besar dari nilai χ^2 tabel, sehingga hipotesis nihil ditolak dan hipotesis kerja diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pembiasaan kedisiplinan terhadap karakter religius anak usia 5-6 tahun di TK Nurus Sa’adah 03 Desa Sumbersalak Kecamatan Ledokombo tahun ajaran 2020/2021. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu mengenai disiplin dan karakter religius. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu ada penambahan redaksi kata dari variabel (X) yaitu pembiasaan kedisiplinan menjadi budaya disiplin dan sekolah yang diteliti, tingkatannya pada ranah MI.
5. Penelitian Bella Ramadanti, Indah Wigati, Nyimas Atika (2022) dari Universitas Islam Negeri Raden fatah Palembang yang berjudul “Hubungan Antara Budaya Sekolah Dengan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Tunas Cendekia Baturaja Timur” Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara budaya sekolah dengan pembentukan karakter religius. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata nilai Hubungan antara budaya

sekolah dengan pembentukan karakter religius. yaitu dengan nilai rata-rata hubungan budaya sekolah sebesar 85,97% dan karakter religius dengan nilai rata-rata sebesar 87,04%. Perolehan tersebut diperkuat berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan korelasi produk moment yaitu terdapat korelasi antara variable budaya sekolah dengan karakter religius, di karenakan nilai Signifikansi sebesar $0,20702 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari hubungan antara budaya sekolah dengan pembentukan karakter religius di TK IT Tunas Cendikia Baturaja Timur. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu mengenai karakter religius. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu variabel (X) adalah mengenai budaya sekolah dan berbeda dalam tingkatan sekolah yang diteliti sedangkan variabel (Y) yang akan diteliti mengenai budaya disiplin dan tingkatannya pada ranah MI.

6. Penelitian Suci Fadilah, Okta Rosfiani, Nuraini, Busahdiar (2022) dari Universitas Muhammadiyah Jakarta yang berjudul “Hubungan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Karakter Religius Siswa Kelas VIII di MTS Al-Basyariyyah Desa Rengasjaajar Cigudeg Bogor” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara mata pelajaran aqidah akhlak terhadap karkter religius siswa kelas VIII Mts Al-Basriyyah Cigudeg Kab. Bogor. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan berdasarkan hasil uji korelasi product moment korelasi product moment diatas maka data disimpulkan bahwa nilai pearson correalation bahwa $0.96 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran aqidah akhlak berhubungan secara positif terhadap karakter religious siswa dengan derajat hubungan korelasi sempurna. Selain itu berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, menunjukkan baha model persamaan regresi untuk karakter religious siswa yang berhubungan dengan mata pelajaran aqidah akhlak adalah $Y = 21.529 + 0.585 X$ yang menunjukkan bahwa jika hubungan variabel mata pelajaran aqidah akhlak meningkat 1 satuan maka hubungan variabel karakter religious siswa akan meningkat sebesar 0.585. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu mengenai karakter religius. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu variabel

(X) mengenai mata pelajaran akidah akhlak sedangkan variabel (Y) yang akan diteliti mengenai budaya disiplin dan tingkatannya pada ranah MI.

7. Penelitian Sofiyatun Nisa (2023) dari Universitas Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul “Pengaruh Karakter Religius terhadap Kemampuan Numerik Siswa Kelas VIII SMP Istiqomah Sambas Purbalingga” Hasil penelitian ini bahwa dari data hasil penelitian memberikan temuan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara karakter religius terhadap kemampuan numerik siswa. Analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini menghasilkan persamaan regresi yaitu $Y=12,339-0,030X$. Dalam persamaan regresi tersebut diketahui nilai b bertanda negatif, artinya jika karakter religius (X) mengalami penurunan 1 unit maka kemampuan numerik siswa (Y) akan berkurang 0.030 unit. Adapun besarnya pengaruh dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,003 atau 0,3% yang artinya karakter religius memberikan pengaruh yang sangat kecil terhadap kemampuan numerik siswa dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,059. Kemudian nilai thitung sebesar -0,607 dan nilai ttabel (0.05;108) sebesar 1,658 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara karakter religius terhadap kemampuan numerik siswa. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu mengenai karakter religius. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu variabel (X) adalah mengenai kemampuan numerik dan berbeda dalam tingkatan sekolah yang diteliti sedangkan variabel (Y) yang akan diteliti mengenai budaya disiplin dan tingkatannya pada ranah MI.